

1. Umum -Ukuran Utama (Key Metrics) (KM1)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	a	b	c	d
		30 September 2025	30 Juni 2025	31 Maret 2025	31 Desember 2024
	Modal yang Tersedia (nilai)				
1	Modal Inti Utama (CET1)	4,917,624	4,799,136	4,631,568	4,662,686
2	Modal Inti (Tier 1)	4,917,624	4,799,136	4,631,568	4,662,686
3	Total Modal	5,139,465	5,025,978	4,862,109	4,887,733
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	21,930,404	21,276,697	21,191,446	22,272,226
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR				
5	Rasio CET1 (%)	22.42%	22.56%	21.86%	20.93%
6	Rasio Tier 1 (%)	22.42%	22.56%	21.86%	20.93%
7	Rasio Total Modal (%)	23.44%	23.63%	22.95%	21.95%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR				
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	-	-	-	-
12	Komponen CET1 untuk buffer	13.53%	13.72%	13.04%	12.48%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III				
13	Total Eksposur	27,414,396	26,677,769	28,551,925	27,365,921
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	17.94%	17.99%	16.22%	17.46%
14a	Nilai Rasio pengungkit sesuai dengan Basel III dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh. (%) (baris 2a / baris13)	-	-	-	-
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	17.94%	17.99%	16.22%	17.46%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	17.94%	17.99%	16.22%	17.46%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	17.94%	17.99%	16.22%	17.46%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)				
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	3,412,843	3,890,533	4,135,234	3,054,845
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	1,599,389	2,051,316	2,785,305	2,501,545
17	LCR (%)	213.38%	189.66%	148.47%	122.12%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)				
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	16,802,849	16,850,191	17,465,151	17,731,389
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	14,194,898	14,682,147	15,815,041	14,448,182
20	NSFR (%)	118.37%	114.77%	110.43%	122.72%

Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif

Rasio CAR :

Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank Shinhan Indonesia pada 30 September 2025 adalah sebesar 23.44% cenderung stabil jika dibandingkan Triwulan sebelumnya.

Rasio Total Modal PT. Bank Shinhan Indonesia berdasarkan historikal data masih berada di atas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 8%.

Rasio Pengungkit:

Rasio pengungkit PT Bank Shinhan Indonesia pada 30 September 2025 sebesar 17,94% cenderung stabil jika dibandingkan Triwulan sebelumnya.

Rasio pengungkit tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 3%.

LCR:

Rasio LCR Posisi 30 September 2025 sebesar 213.38% cenderung meningkat sebesar 23.72% Peningkatan rasio LCR yang berasal dari adanya kenaikan arus kas masuk atas Tagihan berdasarkan Pihak Lawan (*Counterparty*) yang naik sebesar Rp. 916,99 Miliar.

Rasio LCR tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 100%.

NSFR:

Rasio NSFR PT Bank Shinhan Indonesia Posisi 30 September 2025 sebesar 118.37% cenderung sedikit meningkat jika dibandingkan posisi sebelumnya sebesar 3.60%. Terdapat kenaikan rasio NSFR yang disebabkan oleh adanya penurunan Total RSF atas Aset Lainnya yang turun sebesar Rp. 821,74 Miliar.

Namun demikian, rasio tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 100%.